

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PSAK No. 1 (2014) menjelaskan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan dibuat dan diterbitkan perusahaan dari hasil proses akuntansi sehingga dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang kemudian digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal. Laba dalam laporan keuangan merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba dapat mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan Parawiyati (1996) dalam Siallagan dan Machfoedz, (2006). Manajemen memiliki kecenderungan untuk lebih memperhatikan laba, khususnya bagi manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut. Hal ini kemudian mendorong manajer untuk melakukan perilaku menyimpang yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba.

Manajemen laba (*earnings management*) adalah suatu proses yang dilakukan dengan sengaja merubah laba yang dilaporkan demi kepentingan pribadi atau kelompok (Gamayuni, 2009) dan metode ini yang sering digunakan manajer dimana pihak perusahaan (manajer) sering kali memodifikasi laporan keuangan agar tercapai hasil yang sesuai dengan tujuan masing-masing perusahaan. Pihak-pihak yang menjadi target dari hasil rekayasa laba adalah investor, kreditur dan para

pemegang saham. Penelitian sebelumnya telah mengklasifikasikan manajemen laba menjadi dua: manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Manipulasi manajemen laba akrual banyak terjadi dalam GAAP (Dechow dan Skinner, 2000). Dengan metode akrual, keadaan ekonomi sesungguhnya dapat dibesar-besarkan atau dikecil-kecilkan dengan menggunakan metode akuntansi yang berbeda. Cara yang paling umum dalam metode akrual adalah dengan mengganti metode depresiasi untuk mempercepat atau memperlambat beban depresiasi. Sebaliknya, manajemen laba riil terjadi saat manajer melakukan tindakan yang mengubah waktu dan struktur suatu aktivitas operasi, investasi, dan atau pendanaan. (Gunny, 2009). Manajemen laba riil melalui manipulasi kegiatan operasi dapat dilakukan dengan memanipulasi biaya diskresioner, biaya produksi, dan penjualan. (Roychowdhury, 2006).

Banyak faktor yang menyebabkan manajemen laba; salah satunya adalah teori keagenan (*agency theory*) yaitu masalah keagenan antara manajemen dengan pemilik perusahaan. Hubungan agensi muncul ketika pemilik perusahaan (*principal*) memperkejakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian medelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Pemberian wewenang yang diberikan perusahaan bisa saja disalahgunakan oleh manajemen, hal ini sangat mungkin terjadi karena manajemen memiliki informasi lebih dari pemilik perusahaan.

Aturan yang kurang ketat merupakan faktor lainnya terjadi praktik manajemen laba. Di Indonesia, laporan keuangan harus disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan

Akuntan Indonesia (IAI). Penerapan standar akuntansi tunggal merupakan salah satu cara untuk mengendalikan tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen.

International Accounting Standards, atau lebih dikenal sebagai *International Financial Reporting Standards* (IFRS), merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi berkualitas tinggi dan kerangka akuntansi berbasis prinsip yang meliputi penilaian profesional yang kuat dengan pengungkapan yang jelas dan transparan. Penerapan IFRS sebagai standar global akan meminimalisir pilihan-pilihan metode akuntansi yang dapat digunakan untuk praktik kecurangan akuntansi (Prihadi, 2011 dalam Aryati dan Rohaeni, 2012). Pada penelitian yang dilakukan Tendeloo dan Vanstraelen (2005) dan Xu (2014) menunjukkan bahwa penerapan IFRS memiliki dampak positif terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Widyawati dan Viska (2013), dan Handayani (2010) menunjukkan bahwa penerapan IFRS tidak memiliki dampak apapun terhadap manajemen laba.

Penelitian di atas dengan hasil yang bervariasi telah menjadi faktor untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan faktor lain yang dipercaya dapat memperkuat dampak penerapan IFRS terhadap praktik manajemen laba. *Corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan dapat menjadi moderasi dampak dari penerapan IFRS terhadap manajemen laba. *Internal control* merupakan bagian dari *corporate governance*, yang berperan penting dalam menjadi moderasi dampak dari penerapan IFRS terhadap manajemen laba. *Internal control* berdasarkan *Public Accountant Professional Standard* (2012) terdiri atas *management control* dan

control structure. *Internal control structure* yang baik dibawah peraturan dan standar yang berlaku harus ada peningkatan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait manajemen laba riil masih terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda. IFRS saat ini menjadi topik hangat di kalangan ekonom, khususnya akuntan. Konvergensi IFRS diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Masih sedikitnya penelitian mengenai manajemen laba riil juga menjadi faktor untuk menggunakan variabel IFRS dalam kaitannya dengan manajemen laba riil. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disusunlah penelitian ini dengan judul “Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Manajemen Laba Riil dengan *Internal Control Structure* sebagai variabel moderasi”

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan IFRS berpengaruh terhadap manajemen laba riil?
2. Apakah *internal control structure* akan berpengaruh terhadap hubungan penerapan IFRS dengan manajemen laba riil?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian yang telah dikemukakan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan untuk memperoleh bukti empiris bahwa:

1. Penerapan IFRS berpengaruh terhadap manajemen laba riil.
2. *Internal control structure* berpengaruh terhadap hubungan penerapan IFRS dengan manajemen laba riil.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diharapkan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi manajemen perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan pemahaman tentang manajemen laba riil.
2. Bagi investor
Hasil penelitian ini menjadi dasar pertimbangan para investor dalam mengambil keputusan dalam menginvestasikan dana mereka kepada suatu perusahaan.
3. Bagi akademisi
Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai manajemen laba riil dan dapat memberikan gagasan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian ini, terdapat beberapa batasan masalah yang ditetapkan agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, diantaranya:

1. Penelitian ini menggunakan *Deloitte IFRS Presentation and Disclosure Checklist items* untuk mengukur tingkat penerapan IFRS di perusahaan.
2. Terdapat tiga proksi yang dapat digunakan untuk mengukur manajemen laba riil, tetapi di dalam penelitian ini hanya menggunakan dua proksi, yaitu *abnormal cash flow operation* dan *abnormal production cost*.
3. Pengukuran *internal control structure* berdasarkan pengungkapan *internal control structure* seperti yang digunakan oleh Hastuti, et al. (2016).
4. Hanya melakukan penelitian untuk periode tiga tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.
5. Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang Indonesia (Rp).

1.6 Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terbagi kedalam lima bab yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini dilakukan, rumusan dan pembatasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II: LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan teori-teori dasar yang relevan dalam menjelaskan masing- masing variabel beserta hasil studi empiris yang berkaitan dengan penelitian ini, model penelitian, dan hipotesis konseptual.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan variabel definisi operasional, populasi, sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran umum objek/data penelitian, analisis data serta pembahasan tentang pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan atas hasil analisis dan uji hipotesis yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan dalam penelitian ini dan juga saran untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya.